

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN NAGASARI III KECAMATAN NAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Erilla Renggina Brillianty¹, Athaya Hasna Salsabila²,
Eneng Lindawati³, Ferianto Ferianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

ebrillianty18@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the Cooperative Learning learning model when applied to Islamic Religious Education subjects in the Merdeka Curriculum in class IV at SDN Nagasari III Karawang. It started from the results and motivation of student learning before using the Cooperative Learning model to the results of implementing the model on class IV students at SDN Nagasari III Karawang. This is an effort to increase students' learning motivation in class in subjects considered boring and difficult to understand. It is not uncommon for students to appear silent and lazy to ask questions or respond to the material being explained by the subject teacher. Therefore, this motivates researchers to find out how learning in the Independent Curriculum in PAI Subjects is implemented with a cooperative learning model. Therefore, the researcher made observations with subject teachers and observed the implementation of the model in class IV at SDN Nagasari III Karawang. This research uses a descriptive qualitative approach with Class IV objects at SDN Nagasari III Karawang. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The respondents in this research were the school principal and class IV PAI teacher as well as the students involved in this observation. The results of this research show that the application of the Cooperative Learning Model to PAI subjects in the Independent Curriculum consists of 3 activities, namely in learning activities there are preliminary activities, core activities, and closing activities. The problem in this learning process is the condition of placement in class IV which is next to the toilet and ablution area. So that many students pass by when permission is given from the teaching and learning activities and this causes students in class IV to become unfocused because they are distracted by the students passing in front of the class. Based on the results of implementing this model, female students are more distracted in teaching and learning activities and get higher grades than before implementing this learning model. This is because students feel more happy in class with the learning process using this model so that students can be more focused and active in learning.

Keyword: Cooperative Learning, Islamic Religious Education, Independent Curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Cooperative Learning jika di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Nagasari III karawang. Dimulai dari hasil dan motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model Cooperative Learning sampai dengan hasil dari sudah di terapkannya model tersebut pada siswa kelas IV di SDN Nagasari III Karawang. Hal ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas pada mata pelajaran yang dianggap membosankan dan sulit dimengerti. Tak jarang siswa terlihat diam saja dan malas bertanya atau menanggapi materi yang sedang dijelaskan oleh guru Mata Pelajaran. Maka dari itu hal ini menjadi motivasi peneliti untuk mengetahui bagaimna jika pembelajaran di Kurikulum Merdeka pada MaTa Pelajaran PAI ini diimplementasikan model pembelajaran cooperative learning. Maka dari itu peneliti melakukan observasi dengan guru mata pelajaran dan mengamati penerapan model tersebut di kelas IV SDN Nagasari III Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek Kelas IV SDN Nagasari III Karawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini yaitu, Kepala sekolah dan Guru PAI kelas IV serta siswa yang terlibat dalam observasi ini. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa penerapan Model Cooperative Learning pada mata pelajaran PAI di Kurikulum Merdeka terdiri dari 3 kegiatan, yaitu pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun permasalahan dalam proses pembelajaran ini yaitu pada kondisi penempatan kelas IV yang bersebelahan dengan Toilet dan tempat Wudhu. Sehingga banyak siswa yang berlalu Lalang pada saat izin dari KBM dan membuat siswa yang berada di dalam kelas IV menjadi tidak focus karna teralihkan dengan siswa/siswi yang melewati depan kelas. Dan berdasarkan hasil dari penerapan model tersebut, siswa siswi lebih teralihkan pada kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya Model pembelajaran tersebut. Hal ini dikarnakan siswa dan siswi lebih merasa senang di dalam kelas dengan proses belajar menggunakan model tersebut sehingga siswa bisa lebih focus dan aktif dalam pembelajaran.

Keyword: Cooperative Learning, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka;

1. PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, istilah dari pendidikan yang berasal dari kata “didik” dengan memberikannya awalan “pen” dan akhiran “an”, mengandung sebuah arti dari “perbuatan” (cara, hal atau sebagainya). Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang artinya bimbingan yang akan diberikan kepada anak. Dari istilah ini lalu ditejemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” yang artinya adalah sebuah pengembangan atau bimbingan (Wirawan, 2017). Belajar ialah suatu kegiatan yang dapat dikerjakan seseorang untuk mendapatkan hasil dan mendapatkan perubahan yang ada pada dirinya melalui latihan serta pengalaman (Setiawati, 2018). Di masa lalu, siswa terlalu bergantung pada guru mereka, sehingga mereka membutuhkan ajakan dan perintah guru mereka untuk belajar. Mereka belajar hanya karena kewajiban dan ketakutan belaka. Belajar sendiri yakni suatu keniscayaan karena sudah menjadi suatu keharusan bagi mereka, sehingga diharapkan dapat mampu mempelajari sendiri apa yang ingin mereka ketahui. Sistem pembelajaran ini akan menjadi lebih efektif jika siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tanpa adanya guru.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Namun sejauh ini fakta menunjukkan penyajian metode-metode, model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih menggunakan yang konvensional. Kebanyakan para pendidik menggunakan metode ceramah, karena metode ini dianggap paling sederhana sehingga yang terjadi di lapangan peserta didik cenderung tidak memahami materi

yang disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih banyak bermain, baik pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung maupun di luar kelas dan sekolah.

Semua strategi model belajar pasti mempunyai kekurangan maupun kelebihan, seperti halnya dari model belajar kolaboratif. Keunggulan model belajar ini dari segi pedagogis ialah meningkatkan pribadi siswa yaitu bekerjasama, bertoleransi, berpikir dengan kritis dan mengajarkan untuk disiplin. Kedua, yaitu dari sudut pandang psikologinya, ada persaingan yang aktif antara grup atau kelompok saat mereka beroperasi di dalam kelompok mereka sendiri. Ketiga, siswa yang cerdas secara sosial dapat membantu siswa maupun siswi yang kurang dalam memecahkan masalah di dalam kelompok. Keempat, dalam kaitannya dengan agama, gotong royong yakni nilai ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Fatirul, 2015).

Sekolah merupakan suatu tempat bagi siswa maupun siswi untuk mencari berbagai ilmu dan juga mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini tentunya juga sangat dibutuhkannya dukungan dari lingkungan belajar siswa yang sangat aktif, kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga dapat memungkinkan siswa-siswi untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkembang secara optimal. Namun kenyataan yang kita hadapi disekolah SDN NAGASARI III Karawang Barat, khususnya yaitu materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan masih banyak lagi siswa-siswi yang tidak termotivasi juga untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Data Absensi siswa aktif dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa keinginan untuk bertanya siswa juga masih kurang dan juga siswa-siswi masih begitu pasif serta cenderung untuk diam saja. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari siswa-siswi menganggap materi dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut menjenuhkan serta susah untuk memahami.

Selanjutnya ada juga faktor dari penyebab terjadinya kondisi di atas ialah kurangnya motivasi siswa-siswi didalam proses pelajaran saat didalam kelas. Hal ini bermula dari model-model pelajaran yang diajarkan sang pengajar dan cenderung kepada pengajar yang bersemangat tetapi siswa-siswi yang masih pasif. Siswa maupun siswi dari objek suatu pembelajaran, bukan hanya sebagai bahan ajar (Wahidin, 2018). Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan Guru PAI di SDN Nagasari III Karawang, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan observasi dan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Nagasari III Karawang".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan, sikap dan pengetahuan sosial siswa, membentuk karakter siswa. Menurut Prasetyawati, V. (2021) cooperative learning merupakan salah satu bentuk paham pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dimana siswa mampu untuk membina diri sendiri untuk menjadi lebih kreatif, aktif dalam mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan informasi atau pengetahuan yang telah siswa miliki dan pelajari sebelumnya. (Altania & Sungkono, 2021).

Model cooperative learning merupakan salah satu di antara model-model yang dikembangkan. Model cooperative learning merupakan metode belajar yang menugaskan siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan meringkas bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sifat mendidik tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam suatu tempat yang telah mendukung dari segi sarana dan prasarannya yaitu kelas belajar, evaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan suatu alat yang harus ada dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian siswa menerima materi pembelajaran. Melalui evaluasi guru maupun siswa dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran (Violla & Fernandes, 2021). Meskipun guru telah melaksanakan hal-hal tersebut, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan proses pembelajaran dengan model cooperative learning.

Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna (Bekti, 2016). Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Oleh karena itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang bernama kurikulum. Jadi implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan (Bekti, 2016)

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Jadi, pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang artinya jarak harus di tempuh oleh pelari dari garis

start sampai finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang digunakan adalah manhaj, berarti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan (manhaj al-dirasah) kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah ialah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Wahid & Hamami, 2021). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Al Hikam et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan salah satunya dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan langsung dari sumbernya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Pengamatan juga dilakukan dalam penelitian ini, untuk melihat kejadian dengan nyata dan bisa melihat nyata masalah pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dilakukan di kelas 4 di SDN NAGASARI III. Dalam penelitian ini pengambilan data juga dilakukan dengan studi pustaka sebagai acuan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN

Kegiatan observasi kelompok dilaksanakan untuk memenuhi tugas mata kuliah “Teori dan Model Pembelajaran PAI”, Pelaksanaan observasi memberikan gambaran secara nyata mengenai situasi dan kondisi tertentu. Disini kami selama kegiatan observasi berlangsung, kami (kelompok observasi) melakukan pencatatan proses pembelajaran serta melakukan kegiatan

pendokumentasian pembelajaran. Pencatatan bertujuan untuk menangkap segala aspek dalam proses pembelajaran, sedangkan pendokumentasian pembelajaran dilakukan dengan cara merekam proses pembelajaran dengan menggunakan kamera handphone dan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran, seperti: silabus, memfoto ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, dan daftar presensi siswa. Berikut adalah pelaksanaan observasi yang kelompok kami lakukan: Observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nagasari III Kota Karawang, Jln R.K. Sastrakusumah No. 48, Kelas yang diobservasi adalah kelas IV-B dengan jumlah siswa 50 peserta didik, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Observasi dilaksanakan dalam 3 pertemuan atau 3 tatap muka, sebagai berikut:

Pertemuan Pertama dilakukan di kelas IV-B, dimulai pukul 07.30 - 09.30 WIB, pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dengan materi Beriman Kepada Rasul-rasul Allah. Pertemuan Kedua yaitu melaksana wawancara di kelas IA dengan narasumber. Pertemuan ketiga dilakukan di kelas IV-B pada saat jam pembelajaran berlangsung, melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran koperatif di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik berbeda.

Metode yang digunakan oleh seorang pendidik itu sendiri untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang mana metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal pokok dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) oleh guru. Dan metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung serta menunjang dalam penyampaian materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Laptop, infocus dan speaker berjumlah satu buah yang digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi. Bamboo atau Stick berjumlah satu yang akan digunakan sengai media. Buku paket, LKS dan buku penunjang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran bertempat di dalam kelas, yang nyaman bersih dan rapih serta dilengkapi kipas angin yang cukup sehingga peserta didik bisa focus dan menambah semangat para peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun ada beberapa kendala yang menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang efektif, yakni letak kelas yang berdekatan dengan toilet dan tempat wudhu yang bersebelahan

sehingga banyaknya siswa yang berlalu lalang dengan itu perhatian beberapa peserta didik tidak focus kepada pendidik, tak jarang peserta didik berpaling dan memperhatikan yang berlalu lalang. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 30 menit, pendidik bersama sama dengan peserta didik menyiapkan serta menyusun sarana yang dibutuhkan seperti laptop, infocuss dan speaker, kemudian pendidik membagi kelompok menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang siswa, pendidik memimpin berdoa bersama sama kemudian pendidik mengabsen peserta didik dilanjutkan dengan sedikit memberikan motivasi penyemangat bagi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit, pada kegiatan inti guru menyiapkan sebuah tongkat setiap kelompok. Peserta didik menerima, membaca dan mempelajari materi tentang Tujuan Diutusny Rasul. Guru menyediakan tongkat dan secara acak dan bergiliran memberikan kepada peserta didik, boleh dengan iringan musik Islami. Setelah itu peserta didik dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi yang telah dikuasainya. Peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab atau menjelaskannya, demikian seterusnya hingga mayoritas peserta didik mendapat giliran untuk memberikan jawab atau penjelasan setiap pertanyaan. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan rubrik Aktivitas Kelompok Temukan 10 Nama Rasul Dalam Kotak (word square). Peserta didik secara bersama-sama mengoreksi hasil aktivitas kelompok. Peserta didik mengerjakan rubrik Ayo Kerjakan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit, kegiatan ini di isi dengan Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

d. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini di laksanakan pada minggu berikutnya, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui batas dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sejauh mana peserta didik bisa memperagakan tehnik dari pasing dan

servis bawah secara baik dan benar, kegiatan evaluasi ini juga berfungsi untuk memberikan penilaian kepada para peserta didik, adapun teknik dari pelaksanaan kegiatan evaluasi ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya, yakni pendidik memberikan lembar kerja peserta didik yang berupa pilihan ganda dan essay.

e. Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara ini kami lakukan pada minggu pertama di lain hari, kegiatan wawancara ini berlangsung setelah kami melakukan kegiatan observasi di kelas, kami mengajukan pertanyaan tentang bagaimana persiapan pendidik sebelum melakukan pembelajaran, kemudian pendidik menjelaskan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran perlu disiapkan beberapa hal yaitu pembuat silabus dan RPP termasuk mencari sumber referensi dan memahami materi yang akan di ajarkan juga termasuk dalam persiapan yang harus di laksanakan sebelum melakukan proses pembelajaran. Kemudian kami menanyakan apakah dalam pelaksanaan pembelajaran selalu mengacu kepada RPP yang telah di buat sebelumnya.

Ketiga membuat kelas tetap kondusif dan anak aktif dalam pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari informan agar kelas tetap kondusif ingatkan kembali mengenai keyakinan kelas, berkaitan anak aktif dalam belajar tentunya kita memberikan materi dengan metode dan model pembelajaran yang divariasikan yang tidak membosankan misalnya terlebih dahulu tentunya ada metode ceramah anak-anak tidak akan paham apa yang akan disampaikan lalu metode nyanyian yang religi bisa juga dengan praktek agar anak-anak tidak bosan dan menjadi aktif. Keempat mengenai pengaruh penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam inovasi di kelas dan hasil yang diperoleh jika menggunakan media anak-anak atau peserta didik lebih fokus lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Kelima pembelajaran PAI dikatakan berhasil dan hasil dari informan bisa dikatakan berhasil yakni peserta didik bisa mempraktkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari dan paham.

f. Hasil Evaluasi

Adapun hasil nilai dari evaluasi tersebut sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	Ahmad Naufal Zakaria	L	90
2	Alaric Ahmad Syauqi	L	92
3	Alvin Dwi Januar	L	90
4	Annisa Febby yuliana	P	90
5	Artgan Jaya Effendi	L	97
6	Asyafa Ashaquilla	P	93
7	Athallah	P	93

8	Aufa Raiskha	L	91
9	Azzahra Qurrotul Aini	P	97
10	Dafiya Ramadani	P	93
11	Dara Rahmawati	P	93
12	Dhava Rahardian Pratama	L	93
13	Dinanty Miladia Rahmadani	P	97
14	Dini Nurhasanah	P	96
15	Fathir Alfaro Fabian	L	93
16	Ghina Aira Khazanah	P	93
17	Habib Ahmad Saefudin	L	95
18	Hafidz Raffi Rabbani	L	93
19	Hasbi Habiban Rusmawan	L	96
20	Ibrahim Tyas Irmansyah	L	90
21	Idnen Ahmad Adinawal	L	93
22	Khoirul Asyraf Kaisariza	L	94
23	Leinna Kayyis Syamiqa	P	96
24	M. Raka Tri Wijaya	L	94
25	Moch Ibnu Januar	L	93
26	Muhamad Nur Ilham	L	90
27	Muhamad Rizky Kurniawan	L	92
28	Muhamad Syahrizal	L	93
29	Muhammad Hafidz Faturrohman	L	94
30	Muhammad Ilyas	L	93
31	Muhammad Raihan Al Fahraza	L	92
32	Muhammad Ridwan Ramadhan	L	94
33	Muhammad Rizki	L	92
34	Nadia Ayuningtias	P	93
35	Nadila Octaviana Fauziah	P	96
36	Nadine Nawangayu Nugroho	P	97
37	Naura Almaira Febry	P	93
38	Nayira Mulyasyakira	P	93
39	Neng Robi'ah Winarsih	P	90
40	Nikeisha Apriliana	P	93
41	Raden Septiyani Putri	P	90
42	Rajendra Al Barra	L	92
43	Rakha Daffa Pratama	L	96
44	Riddo Sutrisna	P	94
45	Riski Fajar Maulana	L	92
46	Septiara Zelia Azarine Sholakhudin	P	95
47	Shakira Intania Basri	P	97
48	Syabil Khairy Nasywan	L	93
49	Thania Tanggonnur Tsyakira	P	93
50	Zahratusyita	L	95

g. Analisis Hasil Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran koperatif di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik berbeda. Dalam sebuah jurnal penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Smp Namira Kota Probolinggo” yang di tulis oleh Abdul Hamid dkk, dijelaskan penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran dapat memberikan respons yang baik baik dalam hal motivasi, kemampuan, interaksi pada peserta didik masing-masing. Sama halnya dengan hasil observasi apada penelitian kami yang menerapkan model pembelajaran cooperative learning pada pembelajaran PAI memberikan respon yang baik dan positif. Peserta didik lebih aktif, mampu bekerja sama dengan rekan kelompoknya, motivasi siswa lebih meningkat dibandingkan dengan menerapkan model dan metode yang monoton seperti yang sudah dipaparkan oleh informan atau narasumber selaku guru mapel PAI itu sendiri, dan tentunya dengan motivasi itu kemampuan peserta didik bisa meningkat, bisa dilihat di hasil observasi, dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Nagasari III Karawang dan pembahasan hasil akhir secara keseluruhan kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajtran kopeeratif dapat memberikan hasil yang memuaskan. Perolehan nilai yang dikerjakan oleh siswa kelas III di SDN Nagasari III mendapatkan nilai cukup tinggi. Siswa atau peserta didik pun menjadi lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran PAI. Dikarenakan lebih dapat dipahami dan dimengerti. Pembelajaran PAI yang menggunakan atau menerapkan dengan model pembelajaran koperatif bisa dikatakann efektif, baik dan positif.

6. SARAN

Mengatasi permasalahan pada kelas IV di SDN Nagasari III Karawang, maka peneliti membuat saran sebagai berikut: Kepala sekolah: Lebih memperhatikan penempatan ruang kelas dengan sarana aktif yang digunakan siswa, sehingga memberikan ras anyaman dan focus pada proses belajar mengajar di setiap kelas. Guru: Lebih termotivasi menggunakan model-model pembelajaran dan pendekatan-pendekatan pada proses belajar mengajar. Sehingga, siswa merasa termotivasi juga dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Altania, E., & Sungkono. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(1), 83–88.
- Al Hikam, F. M., Santoso, K., & Wiono, D. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik di MTs Muallimin NU Kecamatan Sukun Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 115–121. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16578>
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Implementasi Pendekatan Saintifik, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 9
- Budi Eko Soetjipto. 2011. Model - Model Pembelajaran Kooperatif Versi Kagan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70
- Rusman, Dkk. 2012. "Model-Model Pembelajaran.". Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2013. "Konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Andi dan Nik Haryanti. 2022. "Model-model Pembelajaran Kooperatif". Prurbalingga: Eureka Media Aksara.
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144>.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.
- Wina Sanjaya. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.